

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, dimana teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan random (acak), sedangkan pengumpulan datanya dilakukan dengan memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai (Sugiyono, 2016;3). Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan tahunan periode 2017, 2016, dan 2019 yang diperoleh dari laman situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016;80) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan jumlah atas obyek ataupun subyek yang memiliki kualitas dan ciri khas tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji yang kemudian akan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan

Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Skala produksi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terbilang cukup besar, dan memiliki potensi dalam mengembangkan produknya dengan cara melakukan inovasi-inovasi untuk memperluas pangsa pasar sehingga membutuhkan modal yang besar. Laba yang dihasilkan juga cukup tinggi, perusahaan sub sektor makanan dan minuman salah satu perusahaan manufaktur yang aktif di pasar modal Indonesia. Selain itu perusahaan tersebut juga menyediakan kebutuhan primer untuk masyarakat. Hal ini menjadi alasan mengapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman digunakan sebagai objek dalam penelitian ini.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sekumpulan jumlah dan karakteristik atau obyek yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan jika peneliti memiliki pertimbangan tertentu atau ciri-ciri dalam pemilihan obyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2016;91-96).

Tujuan dengan menggunakan metode *purposive sampling* ini yaitu untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam memilih perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2017-2019.

2. Perusahaan yang mempublish berturut-turut laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit tahun periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 sampai dengan 31 Desember 2019.
3. Laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk rupiah.
4. Perusahaan yang dinyatakan menghasilkan laba bersih berturut-turut selama periode 2017 – 2019

Peneliti menggunakan metode penyampelan diatas untuk dapat mempermudah peneliti dalam mengembangkan penelitiannya sehingga memperoleh hasil yang akurat dan sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berasal dari dokumen atau laporan yang dibuat oleh seseorang yang memiliki wewenang membuat laporan seperti laporan keuangan, memo rapat, jurnal, faktur dan lainnya. Data ini memuat semua aktivitas transaksi apa, kapan, dan siapa saja yang terlibat didalam kejadian tersebut (Sugiyono, 2016;82). Jenis data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor yang penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Dimana data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari perusahaan sub sektor makanan yang bersumber dari laman www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi untuk mengumpulkan data dan sebagai penunjang informasi dalam penelitian ini yang diperoleh dari data-data yang dipublish oleh perusahaan yang berupa laporan keuangan tahunan selama tiga tahun berturut-turut yang dimulai dari tahun 2017 – 2019 yang terdapat di website resmi Bursa Efek Indonesia dan menelaah literature yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh antara tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.6.1. Variabel Independen (X)

1. Modal Kerja

Modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap kewajiban perusahaan yang dapat berupa uang atau benda yang merupakan bagian dari investasi yang digunakan untuk membiayai dalam menjalankan aktivitas bisnis. Apabila jumlah

aktiva lancar lebih besar dari pada kewajiban hal tersebut mengartikan bahwa perusahaan mampu membayar atau memenuhi kewajiban lancarnya. Jika jumlah kewajiban lebih besar dari pada aktiva lancar, mengisyaratkan bahwa perusahaan mungkin tidak mampu membayar utang-utangnya sehingga perusahaan harus menghentikan bisnisnya.

Kasmir (2017;134) untuk mengukur tingkat modal kerja serta untuk mendapat modal kerja bersih dapat menggunakan rumus rasio lancar sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Hutang

Hutang merupakan salah satu sumber dana perusahaan yang berasal dari pihak eksternal yang digunakan untuk mendanai aktivitas bisnis. Pengukuran untuk variabel ini dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio solvabilitas yang dipakai untuk mengukur seberapa besar kemampuan modal sendiri oleh perusahaan yang dapat dipakai untuk membiayai atau memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini memperlihatkan komposisi dari total hutang atau pinjaman terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Apabila semakin tinggi nilai DER mengisyaratkan bahwa tinggi hutang lebih besar dari pada modal sendiri. Sehingga beban kewajiban perusahaan terhadap kreditur semakin besar. Rumus untuk perhitungan hutang sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasionalnya. Dalam variabel ini rumus yang digunakan yaitu dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan penjualan sebagai berikut (Kasmir, 2017;136) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3.6.2. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2016;39) mengemukakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau juga sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau timbul atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Jadi variabel dependen adalah konsekuensi dari variabel independen. Variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laba.

Laba merupakan kelebihan atau selisih antara total pendapatan dengan total bebannya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur variabel laba dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* yaitu rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai ROA maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut efektif dalam mengelola asset-assetnya. Rasio ROA yang menunjukkan positif berarti bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan

operasional perusahaan dapat menghasilkan laba. Namun sebaliknya, jika nilai rasio ROA menunjukkan negatif berarti aktiva yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan tidak menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang berhubungan dengan pengumpulan serta peringkasan data, penyamplingan, dan penyajian dari hasil peringkasan tersebut. Statistik deskripsi ini digunakan untuk menjelaskan variabel statistik yang ada dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik analisis data ini ukuran yang digunakan adalah mean, median, varian, nilai maksimal, nilai minimal, standar deviasi dan modus (Ghozali, 2019;18).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Terdapat beberapa asumsi-asumsi pada uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.7.2.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau normal mempunyai distribusi normal. Jika nilai dari residual tidak mempunyai atau mengikuti distribusi normal, maka uji statistik tidak akan valid untuk jumlah sampel yang sedikit (Ghozali, 2019;160).

Terdapat salah satu cara mudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram dan probability plot. Distribusi yang normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual tersebut normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas terjadi jika masing-masing dari variabel bebas tersebut saling berhubungan secara linier. Tujuan dari uji multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang bagus seharusnya tidak akan terjadi korelasi diantara variabel bebas atau independen (Ghozali, 2019;105).

Salah satu metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya terjadi multikolinieritas dalam model regresi yaitu dengan menganalisis dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila pada variabel independen mempunyai nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10 , maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinieritas.

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi yang digunakan. Untuk mendiagnosa ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) dengan residualnya.

Hipotesis yang diajukan:

H₀ : Model regresi tidak ada heteroskedastisitas.

H_a : Model regresi terdapat heteroskedastisitas.

Dasar analisis untuk dapat menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dan kriteria pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut : (Ghozali, 2019;139).

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada dan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas yang artinya H₀ ditolak.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas yang artinya H₀ diterima.

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode analisis) dengan kesalahan-kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier tersebut. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini dilakukan pengujian menggunakan uji Durbin - Waston (DW Test) (Ghozali, 2019;110).

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < dL$ maka menunjukkan tidak ada korelasi positif.
2. Jika $dL < d < dU$ maka menunjukkan tidak ada korelasi positif.
3. Jika $(4-dL) < d < 4$ maka menunjukkan ada korelasi negatif.
4. Jika $(4-dU) < d < (4-dL)$ maka menunjukkan tidak ada korelasi negatif.
5. jika $dU < d < (4-dU)$ maka menunjukkan tidak ada korelasi positif maupun negatif.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam pengujian hipotesis ini untuk mengidentifikasi pengaruh modal kerja, hutang, dan *net profit margin* terhadap laba maka digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Apakah pada masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative, sehingga dapat digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel dependen. Model dari persamaan regresi dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Laba

X₁ = Modal Kerja

X₂ = Hutang

X₃ = *Net profit Margin*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = Standart Error (kesalahan pengganggu)

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Uji t

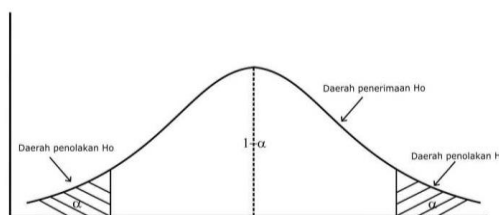
Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial. Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen atau penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

H_0 : Variabel modal kerja, hutang, *net profit margin* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel laba.

H_a : Variabel modal kerja, hutang, *net profit margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel laba.

Dasar kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis secara parsial yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2019;84) :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.1
Kurva Uji T

3.7.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Semakin besar koefisien determinasinya maka berarti semakin besar variasi variabel-variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya (Ghozali, 2019;83).

